

Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Klambir Lima: Peran Manajemen Pendidikan dalam Memperkuat Komitmen Masyarakat Melalui Budaya dan Motivasi

Sri Rahayu^{1*}, Yana Diana²

^{1,2} Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: srirahayu@dosen.pancabudi.ac.id*

Article History:

Received: Dec, 2024

Revised: Dec, 2024

Accepted: Dec, 2024

Abstract: Tujuan dari pengabdian masyarakat "Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Klambir Lima: Peran Manajemen Pendidikan dalam Memperkuat Komitmen Masyarakat Melalui Budaya dan Motivasi" adalah untuk melihat dan menerapkan metode untuk meningkatkan pendapatan keluarga di daerah Klambir Lima. Pelatihan keterampilan, kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas, dan pelatihan pengelolaan keuangan adalah strategi yang digunakan. Ada peningkatan keterampilan masyarakat, perubahan cara berpikir, dan peningkatan pendapatan keluarga sebagai hasil dari pengabdian ini. Ini adalah usaha yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dengan bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Berbagai bagian masyarakat berpartisipasi dalam pengabdian ini, seperti tokoh masyarakat, kelompok wanita, dan pemuda lokal. Peserta mendapatkan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan dan peluang bisnis yang dapat dikembangkan di lingkungan mereka melalui berbagai diskusi kelompok dan workshop. Faktor penting lainnya adalah pendekatan budaya, yang menggabungkan tradisi dan prinsip lokal ke dalam program pelatihan untuk meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap keberhasilan program. Menurut evaluasi, masyarakat menjadi lebih tertarik untuk mendirikan usaha kecil dan menengah. Mereka juga menjadi lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan. Diharapkan peningkatan pendapatan keluarga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Klambir Lima selain meningkatkan solidaritas sosial.

Keywords:

Manajemen Pendidikan, Komitmen Masyarakat, Budaya Lokal, Motivasi, Pendapatan Keluarga

Pendahuluan

Sumber daya alam Lambir Lima Kebun sangat potensial, terutama untuk pertanian. Meningkatkan pendapatan keluarga dan kualitas hidup adalah tantangan

yang dihadapi masyarakat di daerah ini. Banyak keluarga hidup di bawah garis kemiskinan karena tingkat kemiskinan tinggi dan ketergantungan pada sektor pertanian konvensional.

Dua hambatan utama untuk membangun usaha yang berkelanjutan adalah pendidikan yang rendah dan keterampilan yang terbatas. Banyak orang tidak memiliki akses yang memadai ke informasi dan pelatihan, yang membuat sulit bagi mereka untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengelola bisnis mereka dengan baik. Budaya gotong royong yang kuat, di sisi lain, dapat berfungsi sebagai modal sosial yang berguna untuk membangun komitmen kolektif dalam upaya pemberdayaan.

Sangat penting untuk memberdayakan ibu rumah tangga sebagai anggota masyarakat yang masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha sekaligus meningkatkan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Beberapa Analisis Situasi di Klambir Lima Kebun adalah sebagai berikut:

1. Demografi dan Ekonomi: Klambir Lima Kebun adalah sebuah wilayah yang mayoritas penduduknya hidup dari usaha kecil dan pertanian. Dengan populasi yang terdiri dari berbagai usia, salah satu masalah utama adalah meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun ada banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, tingkat penghasilan masyarakat masih rendah, dan banyak keluarga hidup di bawah garis kemiskinan.
2. Sumber Daya Alam: Lahan pertanian yang subur di wilayah ini memungkinkan pertumbuhan berbagai jenis tanaman, seperti sayuran dan buah-buahan. Tetapi masih ada banyak lahan yang belum dikelola dengan benar. Meskipun terkadang ada masalah dengan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur irigasi, ketersediaan air dan iklim yang mendukung juga sangat penting.
3. Pendidikan dan Keterampilan: Banyak penduduk Klambir Lima Kebun hanya menyelesaikan pendidikan dasar. Mereka juga tidak memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dan bisnis. Hal ini menghalangi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan mengelola pendapatan dengan baik.
4. Budaya dan Komitmen Masyarakat: Nilai gotong royong lokal dapat dimanfaatkan untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam

- program pemberdayaan. Namun, menjadikan masyarakat lebih terbuka terhadap inovasi dan pendidikan manajemen keuangan adalah tantangan.
5. **Infrastruktur:** Infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan pusat perbelanjaan masih membutuhkan perbaikan. Petani mungkin kesulitan mendapatkan harga jual yang menguntungkan jika mereka tidak memiliki akses ke pasar. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur untuk mendukung perekonomian lokal sangat penting.
 6. **Kerjasama Stakeholder:** Untuk menjalankan program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah harus bekerja sama. Kerjasama dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Situasi di Klambir Lima Kebun menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tantangan yang signifikan, juga ada banyak peluang untuk kemajuan. Peningkatan pendapatan keluarga dapat dicapai secara berkelanjutan dengan memprioritaskan pendidikan, keterampilan, dan penguatan komitmen masyarakat melalui budaya lokal. Intervensi yang direncanakan dan bekerja sama akan sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut.

Metode

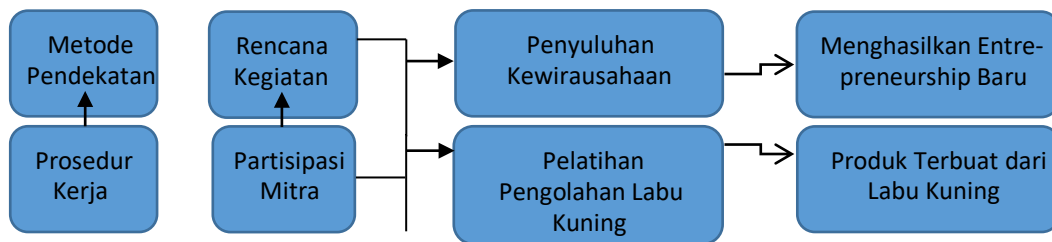
Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Klambir Lima Kebun, yang terletak di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelompok ibu rumah tangga terkait dengan membantu perekonomian keluarga. Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim melakukan kegiatan dengan membagi tugas masing-masing dan menggunakan peralatan yang telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pelatihan. Program kegiatan akan dilaksanakan selama 9 (sembilan) bulan, dimulai dari Agustus hingga Oktober 2024, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendekatan kepada ibu rumah tangga dengan memberikan pemahaman tentang rencana program pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Memberikan penyuluhan kepada ibu rumah tangga tentang karakteristik usaha yang akan dijalani.
3. Memberikan pelatihan keterampilan kepada ibu rumah tangga dalam memproduksi produk yang akan dihasilkan, seperti demonstrasi pembuatan wajik, dodol dan kerupuk yang berbahan dasar labu kuning.

4. Pendampingan atas kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan.
5. Evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

Metode Pendekatan Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada analisis situasi, maka dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini metode pendekatan yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan produksi dan pendampingan. Secara ringkas metode pelaksanaan sebagai berikut:

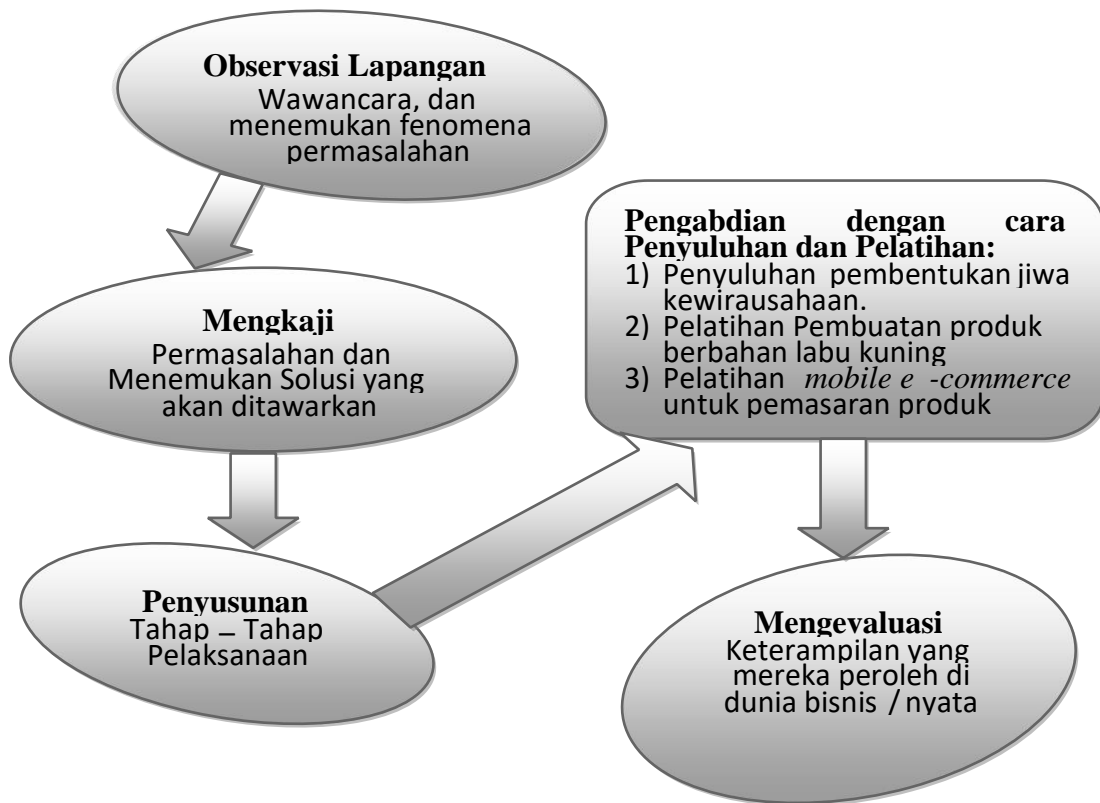


Gambar 1. Metode Pelaksanaan Mengatasi Permasalahan Mitra

Prosedur Kerja

Untuk mendukung pelaksanaan solusi yang ditawarkan, terlebih dahulu dilakukan observasi lapangan awal melalui metode wawancara untuk menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi, dilakukan pengkajian masalah untuk menemukan solusi yang ditawarkan. Setelah itu, disusun prioritas tahap pelaksanaan dan diberikan penyuluhan dan pelatihan, yang mencakup:

1. Melakukan penyuluhan tentang pembentukan jiwa kewirausahaan.
2. Pelatihan tentang pembuatan produk olahan dari labu kuning.



Gambar 2. Prosedur Kerja

Rencana Kegiatan dan Langkah-Langkah Solusi Atas Persoalan Mitra

Pelatihan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, pelatihan dalam membuat berbagai olahan kue kering dari labu kuning, dan pelatihan tentang cara menggunakan e-commerce mobile untuk memasarkan produk yang dibuat. Ketiga pelatihan ini bekerja sama dan mendukung satu sama lain.

Tabel 1. Rencana kegiatan ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

No	Pelaksanaan Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra	Waktu Kegiatan
1.	Persiapan Kegiatan	Menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan untuk pelatihan.	Semua peralatan & perlengkapan siap digunakan	Menyediakan tempat beserta kelengkapan	03 Okt 2024

2.	Penyuluhan tentang pembentukan jiwa kewirausahaan	Ceramah tentang cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan	Meningkatnya pengetahuan dan jiwa kewirausahaan peserta	Menyediakan tempat, mengikuti pelatihan	03 Okt 2024
3.	Pelatihan tentang pengolahan labu kuning menjadi berbagai produk	Demonstrasi tentang pengolahan labu kuning menjadi beberapa produk	Peserta bisa mempraktekkan olahan labu kuning menjadi produk	Menyediakan tempat, mengikuti pelatihan	03 Okt 2024

Dari rencana kegiatan di atas maka masing-masing anggota tim mempunyai tugas masing-masing dalam memberikan pelatihan. Adapun tugas tim meliputi:

1. Penyuluhan tentang pembentukan jiwa kewirausahaan

Penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah akan dipimpin langsung oleh **Yana Diana, SE, M.Si**, materi ini dipandang sangat penting untuk peserta karena sebagai cikal bakal dalam berwirausaha. Disini akan dijelaskan bagaimana bisa menjadi wirausaha yang sukses dengan memberikan contoh para pengusaha yang telah sukses terlebih dahulu. Disinilah diletakkan pondasi yang kokoh untuk bisa menjadi wirausaha, dengan beberapa kriteria, seperti: tekad yang kuat, sungguh-sungguh, punya keberanian, pantang menyerah, maupun kriteria yang lainnya. Dengan menekankan pada pembentukan jiwa kewirausahaan terlebih dahulu diharapkan peserta bisa tekun dan fokus terhadap usaha yang akan dijalani. 2) Pelatihan tentang pengolahan labu kuning menjadi berbagai produk Pelatihan berupa demonstrasi langsung dihadapan peserta yang akan dipimpin langsung oleh **Assoc.Prof.Sri rahayu, SE, MM**, disini peran peserta sangat diharapkan untuk lebih aktif sehingga mereka bisa menghasilkan produk, seperti wajik, dodol dan kerupuk dengan menggunakan bahan baku yang ada di desa mereka. Penggunaan produk yang memang sudah ada di desa mereka mempunyai keunggulan seperti harga yang lebih murah dan persediaannya juga lebih terjamin.

Hasil

Tim pengusul kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan berbagai disiplin ilmu, yang terdiri dari Dosen Fakultas Sosial Sains. Dosen Fakultas Sosial Sains terdiri dari 2 orang dengan keahlian manajemen pemasaran dan

kewirausahaan dan satu mahasiswa untuk membantu kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Pengabdian ini dilakukan dengan cara melakukan demo langsung cara pengolahan labu kuning menjadi wajik. Masyarakat diajarkan cara pemilihan bahan kue yang berkualitas, cara membuat wajik yang berbahan labu dan cara pemasarannya.

Selain itu Ibu-Ibu rumah tangga juga diajarkan dalam penentuan harga jual, penghitungan jumlah produksi, dll sehingga dapat memberikan keuntungan yang wajar bagi mereka. Cara penghitungan keuntungan ini merupakan ada kaitannya dengan mata kuliah yang diajarkan oleh penulis yaitu mata kuliah kewirausahaan.

Sesuai dengan jadwal, metode dan rencana pelaksanaan program yang sudah ditentukan maka urutan kegiatan dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Demo langsung tentang pengolahan labu kuning menjadi wajik yang mempunyai nilai ekonomis. Penceramahnya yaitu: Assoc. Prof. Dr. Sri Rahayu, SE, MM. Pada waktu demo berlangsung ada antusias dari Ibu-Ibu dalam mengikuti acara tersebut, dengan cara memberikan pertanyaan sehubungan dengan pembuatan kue secara langsung di samping praktek langsung tentang pembuatan wajik.
- 2) Setelah selesai melakukan demo masak, maka dilanjutkan dengan cara pemasaran wajik sehingga bisa sampai ke tangan konsumen yang dipandu oleh: Yana Diana, SE,M.Si Pemasaran ini penting karena tanpa adanya pemasaran maka apa yang telah dihasilkan akan percuma tanpa ada yang membutuhkan/mengkonsumsinya.

Adapun hasil yang sudah dicapai pada saat laporan akhir ini dibuat adalah:

Tabel 2. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Klambir Lima Kebun

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
1.	Agustus 2024	Pembuatan spanduk untuk pelaksanaan pengabdian di Desa Klambir Lima.
2.	Agustus 2024	Pembelian bahan-bahan dalam pengolahan labu kuning menjadi wajik. Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di rumah kepala lingkungan XV Desa Klambir Lima. Proses demo, ceramah dan diskusi serta tanya jawab.

3.	Agustus 2024	Pemberian honor ketua dan anggota team pengabdian. Penyusunan file-file dokumentasi baik foto maupun video dalam rangka penulisan laporan akhir pengabdian di Desa Klambir Lima.
4.	Agustus 2024	Penulisan laporan hasil/akhir pengabdian. Penjilitan laporan hasil. Pengumpulan laporan ke LPPM UNPAB

Diskusi

Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan dukungan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Di Klambir Lima, sebuah wilayah di pinggiran Kota Medan, banyak keluarga menghadapi masalah keuangan yang menyebabkan kemiskinan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari bagaimana manajemen pendidikan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan meningkatkan komitmen masyarakat dan memanfaatkan budaya lokal serta keinginan individu untuk perubahan yang berkelanjutan.

1. Pengaruh Budaya Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Klambir Lima, seperti banyak daerah lainnya, memiliki budaya lokal yang kuat, yang terdiri dari kearifan lokal, norma sosial, dan praktik yang telah lama ada. Masyarakat dapat dimotivasi oleh budaya ini untuk berpartisipasi dalam bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan. Gotong royong, misalnya, adalah bagian penting dari budaya Klambir Lima yang dapat digunakan untuk program yang meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ini dapat mencakup membangun infrastruktur ekonomi berbasis komunitas, memberikan pelatihan keterampilan, atau membentuk kelompok usaha bersama.

Dalam situasi seperti ini, manajemen pendidikan dapat membantu dengan menciptakan cara yang lebih baik untuk menggabungkan pendidikan ekonomi dengan budaya lokal. Masyarakat dapat lebih termotivasi untuk menerapkan perubahan yang diinginkan jika pendekatan yang memadukan nilai-nilai budaya dengan pengetahuan modern tentang manajemen usaha digunakan. Misalnya, dengan memberikan pelatihan wirausaha yang berfokus pada produk lokal yang sudah dikenal oleh masyarakat setempat.

2. Bagaimana Manajemen Pendidikan Meningkatkan Komitmen Masyarakat: Manajemen pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membangun

komitmen masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pemahaman tentang pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan adalah salah satu cara untuk mendukung komitmen ini. Masyarakat Klambir Lima, yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan rendah, membutuhkan pelatihan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga mengajarkan pentingnya pendidikan formal dan informal untuk meningkatkan kualitas hidup.

Manajemen keuangan keluarga, peningkatan keterampilan kerja, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan produksi lokal atau pemasaran dapat menjadi topik pelatihan yang dapat diadakan. Untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, program ini dapat dilaksanakan dengan menggandeng lembaga pendidikan atau tenaga pengajar yang berpengalaman.

Selain itu, pendekatan partisipatif sangat penting untuk meningkatkan komitmen masyarakat. Setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program memerlukan keterlibatan masyarakat Klambir Lima. Mereka akan merasa lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas program tersebut. Ini juga akan meningkatkan komitmen terhadap perubahan.

3. Motivasi sebagai Kunci Keberhasilan Program Peningkatan Pendapatan: Motivasi individu adalah kunci untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tidak mungkin bagi masyarakat yang tidak memiliki motivasi untuk memulai atau melanjutkan usaha yang telah dimulai. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengembangkan motivasi masyarakat Klambir Lima. Dalam situasi seperti ini, manajemen pendidikan dapat mengembangkan pendekatan yang berbasis pada penguatan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk memperbaiki kehidupan keluarga mereka. Program pendidikan dan pelatihan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan, tetapi juga memberikan inspirasi dan harapan, dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk berusaha lebih keras dan tekun dalam pekerjaan mereka.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dalam bentuk insentif atau bantuan modal usaha juga dapat berfungsi sebagai motivasi eksternal yang akan membantu masyarakat untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka.

4. Tantangan dan Solusi: Meskipun manajemen pendidikan sangat penting, ada beberapa masalah yang mungkin dihadapi. Ini termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya akses ke fasilitas pendidikan yang memadai, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pendidikan. Oleh karena itu, untuk

menciptakan solusi yang berkelanjutan, berbagai pihak—pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta—harus bekerja sama.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah program pendidikan berbasis komunitas yang lebih fleksibel yang memungkinkan pelatihan dilakukan secara langsung di lingkungan masyarakat yang mudah diakses oleh semua orang. Hal ini akan mengatasi masalah akses pendidikan yang terbatas dan memungkinkan masyarakat untuk menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, meningkatkan pendapatan keluarga di Klambir Lima memerlukan pendekatan yang menyeluruh yang melibatkan manajemen pendidikan yang aktif dan meningkatkan komitmen masyarakat melalui budaya dan motivasi. Dengan menggabungkan nilai-nilai lokal, memberikan pendidikan yang relevan, dan mendorong keinginan individu, masyarakat diharapkan menjadi lebih mandiri dan sejahtera. Metode ini tidak hanya menguntungkan ekonomi tetapi juga memperkuat identitas dan daya saing masyarakat dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di seluruh dunia.

Daftar Referensi

- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Karmir. 2006. *Kewirausahaan*. Penerbit: Rajagrafindo.
- Rahayu, S (2018) *Work Environment Effect On The Performance Of Employee With Passion As An Intervening Variable (case study on Development of Panca Budi University)*
- Rahayu, S. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja pada Koperasi Unit Desa Lau Gumba Brastagi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Tools* (1).51
- Rahayu, S (2020). *Effect of work to family conflict and work stress on organizational Commitments with work satisfaction as intervoening variabels. Internasional Journal For Innovative Research In Multidisciplinary Field*. 6
- Rahayu, S., Se, M., Faried, A. I., Sos, S., Sp, M., Sembiring, R., & Se, M. Strategi

Manajemen Pendidikan Untuk Kesuksesan Usaha Kecil. Medan; CV. Tungga Esti

Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.